

## Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ambun Sari Sirait

SD Negeri 163080 Kota Tebing Tinggi, Indonesia

Email: [ambunsirait@gmail.com](mailto:ambunsirait@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 3 No. 1  
2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan 30 siswa. Strategi pembelajaran diferensiasi diterapkan melalui berbagai pendekatan, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penggunaan materi yang bervariasi, serta penugasan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan individu. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi ini secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan partisipasi aktif dan prestasi akademis. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendorong penggunaan pembelajaran diferensiasi sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Minat Belajar, Siswa

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation of differentiation learning strategies in increasing students' interest in learning in the classroom. The method used is a case study involving 30 students. Differentiation learning strategies are implemented through various approaches, such as grouping students based on ability, using varied materials, and assignments tailored to individual interests and needs. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews. The results showed that the implementation of this strategy significantly increased students' interest in learning. Students felt more involved and motivated in the learning process, which was reflected in increased active participation and academic achievement. These findings provide important implications for educators in designing learning strategies that are more inclusive and responsive to students' needs, as*

*well as encouraging the use of differentiation learning as a solution to improve the quality of education.*  
*Keywords: Learning Strategy, Learning Interest, Students*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, minat belajar siswa menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Menurut Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surah Al-Mujadila ayat 11:

*"Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."*

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dan penting dalam Islam, serta menggarisbawahi pentingnya upaya untuk meningkatkan minat belajar di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki minat dan motivasi untuk belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu pendekatan yang menekankan pada penyesuaian pengajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

*"Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan..."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menekankan pentingnya niat dan motivasi dalam setiap tindakan, termasuk dalam belajar. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan.

Dalam konteks pendidikan, minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang digunakan. Pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sering kali membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi menjadi sangat relevan. Dengan membedakan cara penyampaian materi, pendidik dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Dalam pembelajaran diferensiasi, guru diberdayakan untuk mengenali karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam Islam, di mana setiap individu memiliki potensi yang berbeda dan harus dihargai serta dikembangkan. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah berfirman:

*"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal..."*

Ayat ini menekankan pentingnya saling menghargai dan memahami perbedaan di antara individu. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa guru harus mampu memahami dan menghargai perbedaan karakteristik siswa untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson (2001) menunjukkan

bahwa dengan menggunakan pendekatan diferensiasi, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya ilmu dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya berdampak pada prestasi akademis mereka, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kepribadian. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik. Rasulullah SAW bersabda:

*"Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad)

Dengan demikian, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter siswa melalui pengembangan minat dan motivasi belajar mereka.

Strategi pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menekan, sehingga siswa merasa lebih bebas untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan terlibat, minat belajar mereka akan meningkat secara alami.

Selain itu, strategi ini juga melibatkan penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang berbeda. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik minat siswa. Dalam Surah Al-Isra ayat 36, Allah berfirman:

*"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui; sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya."*

Ayat ini mengingatkan kita untuk menggunakan akal dan pengetahuan dalam setiap tindakan kita, termasuk dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Dalam implementasinya, strategi pembelajaran diferensiasi memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru. Guru dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan zaman, serta memahami kebutuhan siswa secara mendalam. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Akhirnya, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi bukan hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam Surah Al-Ankabut ayat 69, Allah berfirman:

*"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari) Kami, pasti akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami..."*

Ayat ini menekankan pentingnya usaha dan perjuangan dalam mencapai tujuan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk berjuang dalam belajar dan mencapai kesuksesan, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dan dampaknya terhadap minat belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada penerapan strategi pembelajaran diferensiasi di sebuah sekolah. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, kuesioner, dan wawancara mendalam.

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran dan penerapan strategi diferensiasi. Kuesioner dirancang untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mereka. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam tentang pengalaman pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sementara data kualitatif dari wawancara dan observasi dikategorikan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan analisis kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan strategi, terdapat peningkatan rata-rata skor minat belajar siswa dari 65% menjadi 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran setelah strategi diferensiasi diterapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih personal dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Tomlinson, 2001).

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa untuk meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya, dan berbagi pendapat. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih dihargai dan diakui, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang efektif (Deci & Ryan, 1985). Perubahan perilaku ini mencerminkan dampak positif dari lingkungan pembelajaran yang mendukung, yang memungkinkan siswa untuk merasa aman dalam mengekspresikan diri mereka.

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Dalam penelitian ini, guru melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan minat, serta menyediakan materi yang bervariasi, seperti video, artikel, dan kegiatan praktis. Penggunaan berbagai media pembelajaran ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, sesuai dengan teori belajar yang menyatakan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Mayer, 2009). Dengan menyediakan berbagai jenis materi dan pendekatan, guru dapat lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika mereka diberikan pilihan dalam cara belajar. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran ketika mereka dapat memilih topik yang menarik bagi mereka dan ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemikiran mereka. Hal ini mencerminkan pentingnya otonomi dalam pembelajaran, yang merupakan salah satu faktor kunci dalam teori motivasi Self-Determination Theory (SDT) (Ryan & Deci, 2000). Pemberian otonomi dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih positif.

Selain itu, guru juga melaporkan bahwa penerapan strategi diferensiasi memerlukan persiapan yang lebih matang dan fleksibilitas dalam pengajaran. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, seperti waktu yang terbatas dan kebutuhan untuk mempersiapkan berbagai materi, hasilnya sangat memuaskan. Ini menekankan perlunya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan strategi diferensiasi secara efektif (Tomlinson, 2014). Tantangan ini menunjukkan bahwa dukungan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran yang inovatif.

Dari segi akademis, peningkatan minat belajar siswa berdampak positif pada prestasi mereka. Data evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian siswa meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran diferensiasi. Rata-rata nilai ujian sebelum penerapan strategi adalah 70, sedangkan setelahnya meningkat menjadi 80. Peningkatan nilai ini memberikan bukti bahwa minat belajar yang tinggi berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik, sesuai dengan prinsip bahwa motivasi intrinsik dapat mendorong hasil belajar yang lebih baik (Schunk, Pintrich, & Meece, 2008). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga secara langsung berdampak pada prestasi akademis siswa.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran menjadi lebih mudah memahami konsep setelah pembelajaran diferensiasi diterapkan. Ini terlihat dari kemampuan mereka untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada teman-teman sekelas. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual mereka (Brusilovsky & Millán, 2007). Pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan menunjukkan bahwa strategi diferensiasi berhasil memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan cara yang lebih tepat.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya yang memadai, seperti materi pembelajaran yang bervariasi dan teknologi yang mendukung. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi ini secara efektif. Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran yang inovatif (Tomlinson, 2014). Ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting agar guru dapat melaksanakan pembelajaran diferensiasi dengan sukses.

Meskipun demikian, sebagian besar siswa melaporkan pengalaman positif dengan strategi pembelajaran diferensiasi. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa juga merasa lebih dihargai karena guru memperhatikan kebutuhan dan minat mereka secara individu. Pengalaman ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan didengar, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan (Deci & Ryan, 1985). Pengalaman positif ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.

Akhirnya, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi. Penerapan strategi ini tidak hanya dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Rekomendasi ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan berfokus pada siswa dalam proses pembelajaran (Tomlinson, 2014). Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif, pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi kebutuhan siswa di era modern ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar dan prestasi siswa. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik individu siswa,

guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Temuan ini mendukung pentingnya inovasi dalam pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pentingnya inovasi dalam pendidikan tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan siswa di masa kini.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi secara signifikan meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan dan minat, serta penggunaan berbagai metode dan materi pembelajaran, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan minat belajar dari 65% menjadi 85%, sementara rata-rata nilai ujian meningkat dari 70 menjadi 80 setelah penerapan strategi tersebut.

Meskipun ada tantangan dalam hal waktu persiapan dan sumber daya yang diperlukan, pengalaman positif siswa dan peningkatan prestasi akademis menunjukkan efektivitas pendekatan ini. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik terus menerapkan dan mengeksplorasi strategi pembelajaran diferensiasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya mendukung peningkatan minat dan prestasi belajar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik. Temuan ini menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah.

### **Daftar Pustaka**

- Brusilovsky, P., & Millán, E. (2007). User Modeling 2.0: New Perspectives from User Modeling Research. *User Modeling and User-Adapted Interaction*, 18(5), 1-6.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Learning Theories: An Educational Perspective* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.